



Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Materi Permainan Bola Basket melalui Model Pembelajaran Savi (*Somatik, Auditori, Visual dan Intelektual*)

Budi Prasetyo

Guru PJOK SMP Negeri 4 Gresik

E-mail: budiprasetyo1967@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2021-11-15 Revised: 2021-11-28 Published: 2021-12-10 Keywords: <i>Somatic;</i> <i>Auditory;</i> <i>Visual;</i> <i>Intellectual.</i>	The implementation of PTM, after previously learning was done boldly (online), it is necessary to build students' immunity or endurance in the face of a pandemic that is still running with endurance and a healthy body. Basic techniques such as dribbling, passing, and shooting are very important to be taught so that the movements made by students can be more effective and efficient. However, there are still many students who do not complete the free throw shooting class, especially class VII-C, so this CAR aims to provide a description/illustration of increasing student activity in the game of Basketball through the SAVI learning model. The subjects in this study were grade VII-C junior high school students in the odd semester of the 2021/2022 academic year with a total of 32 students. This Classroom Action Research (CAR) was carried out at SMP Negeri 4 Gresik City, carried out at PTM during the pandemic transition, with two PTK cycles. Mastery of the material that showed increased student activity in cycle II mostly got very good criteria, indicating that the learning activities of class VII C students can be improved by applying the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) learning model in the learning process.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2021-11-15 Direvisi: 2021-11-28 Dipublikasi: 2021-12-10 Kata kunci: <i>Somatik;</i> <i>Auditori;</i> <i>Visual;</i> <i>Intelektual.</i>	Pelaksanaan PTM yang setelah sebelumnya pembelajaran dilakukan secara daring (online), maka perlu untuk membangun imun atau daya tahan tubuh siswa dalam menghadapi masa pandemi yang masih berjalan dengan daya tahan dan tubuh yang sehat. Teknik dasar seperti dribble, passing, dan shooting sangat penting untuk diajarkan agar gerakan-gerakan yang dilakukan peserta didik dapat lebih efektif dan efisien. Akan tetapi masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam penilaian shooting freethrow khususnya kelas VII-C, sehingga PTK ini bertujuan untuk memberikan sebuah deskripsi/gambaran tentang peningkatan keaktifan siswa dalam permainan Bola Basket melalui model pembelajaran SAVI. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-C sekolah menengah pertama pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Gresik, dilakukan saat PTM semasa masa transisi pandemi, dengan dua siklus PTK. penguasaan materi shooting yang menunjukkan aktivitas siswa meningkat yaitu pada siklus II sebagian besar siswa mendapatkan kriteria sangat baik, menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VII C dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) dalam proses pembelajarannya.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik guna memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif (Asep, 2021). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Muhtar et al., 2020). Terlebih di masa berlakunya PTM setelah satu tahun lebih bangsa

dan dunia ini tersibukkan dengan wabah Covid-19, baru pada saat ini dilakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) yang setelah sebelumnya pembelajaran dilakukan secara Daring, maka perlu juga kiranya untuk membangun imun atau daya tahan tubuh siswa dalam menghadapi masa pandemi yang masih berjalan dengan daya tahan dan tubuh yang sehat, guru pada umumnya mengajar dengan metode ceramah dan ekspositori di lapangan. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang hanya menerima pembelajaran secara pasif tidak akan dapat memahami apa yang diterimanya. Hal ini tidak sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang sesungguhnya. (Astrini, 2019) Model pembelajaran yang diterapkan di kelas seringkali dirasa monoton, tidak ada kreativitas dalam proses belajar mengajar membuat anak merasa bosan, tidak bergairah untuk melakukan pembelajaran. Sebagai contoh pada pembelajaran bola basket. Sebagai buktinya dalam pembelajaran masih menggunakan bola yang sebenarnya. Padahal tidak semua anak dapat melakukan gerakan yang efisien dengan menggunakan bola yang terlalu berat untuk melakukan *dribble*, *passing* dan *shooting*, hal tersebut membuat anak cenderung akan malas bergerak. Maka seorang guru diharapkan bisa memvariasi media atau alat pembelajaran yang ada agar anak tidak cepat bosan tetapi membuat mereka lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, dan siswa diharapkan dapat berpikir secara kritis. Teknik dasar seperti *dribble*, *passing*, dan *shooting* sangat penting untuk diajarkan agar gerakan-gerakan yang dilakukan peserta didik dapat lebih efektif dan efisien. Peneliti menyadari bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Gresik terbilang lengkap pada umumnya. Akan tetapi masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam penilaian *shooting freethrow* khususnya kelas VII-C.

Model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat dilakukan kepada siswa dalam melatih dan belajar teknik-teknik dasar bola basket, model belajar yang baik untuk siswa secara belajar secara Visual, Auditori, maupun Kinestetik, upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual) untuk memperbaiki masalah-masalah yang terjadi agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran adalah SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual), merupakan model pembelajaran dalam pendekatan pembelajaran *Accelerated Learning* atau cara belajar cepat dan alamiah, bermakna.

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menitikberatkan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa dengan bergerak aktif secara fisik dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Oleh sebab itu, pendekatan ini dalam belajar memunculkan sebuah konsep belajar yang disebut Belajar Berdasarkan Aktivitas (BBA). Meier (2000: 41), "*Activity-based learning is generally far more effective than presentation-based, materials-based, and media-based learning.*

And the reason for this is simple: It gets the whole person totally involved". Artinya belajar berdasarkan aktivitas secara umum jauh lebih efektif daripada yang didasarkan presen-tasi, materi, dan media. Dan alasannya sederhana: cara belajar itu mengajak orang terlibat sepenuhnya.

Suyanto & Jihat (20013: 81) menyatakan, "semakin banyak seseorang melibatkan pancaindera, semakin baik pula hasil belajar yang bisa dicapai. Sebaliknya, pola pembelajaran yang cenderung membuat siswa tidak aktif secara fisik dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kejenuhan otak, belajar menjadi lambat, bahkan kemampuan belajar dapat terhenti, dengan kata lain hilangnya semangat belajar pada diri siswa". Pendekatan ini dirancang dengan tujuan agar siswa tidak mudah lupa karena mereka membangun sendiri pengetahuannya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan pendekatan SAVI. Pendekatan pembelajaran SAVI adalah singkatan dari somatic (belajar dengan bergerak), auditory (belajar dengan mendengarkan dan berbicara), visual (belajar dengan melihat, mengamati dan memperhatikan) dan intellectual (belajar dengan merenungkan, memaknai dan memecahkan masalah). Somatic dapat diterapkan pada materi teknik dasar shooting bola basket dengan sebuah peragaan shooting yang dilakukan oleh peserta didik sesuai petunjuk pendidik. Setelah memperagakan shooting bola, siswa dapat menjelaskan secara terperinci bagaimana cara melakukan shooting bola basket (penerapan auditory). Selanjutnya, untuk penerapan visual dapat dilihat dari siswa yang memperhatikan penjelasan peragaan shooting bola dari pendidik dan temannya. Pada penerapan intelektual peserta didik dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh pendidik yang berkaitan dengan shooting bola basket.

Meier (2002: 26) menyatakan "*accelerated learning* adalah pembelajaran yang dirangkai dengan berbagai cara dan teknik untuk mempercepat proses pembelajaran secara alamiah". Tujuan pembelajaran akselerasi (Meier; 2002:37) adalah menggugah sepenuhnya kemampuan para pelajar, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

Peserta didik dengan tujuan agar lebih cepat menguasai keterampilan shooting bola basket. Melalui proses pembelajaran yang telah terancang dalam pendekatan SAVI peserta didik akan lebih menunjukkan hasil yang maksimal dari pembelajaran karena peserta didik tidak hanya melihat dan mencontoh gerakan yang dilakukan tapi juga dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka untuk penyempurnaan gerakan shooting bola basket tersebut. Pendekatan SAVI dapat mempengaruhi pembelajaran teknik dasar shooting bola basket karena peserta didik belajar dari apayang mereka konsumsi dengan cara menggabungkan gerak fisik dan aktivitas intelektual sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan psikomotor peserta didik serta melatih peserta didik untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat.

Keberhasilan suatu regu dalam permainan selalu ditentukan oleh keberhasilan mencetak angka (Muhajir, 2007: 126). Keterampilan ini merupakan suatu keterampilan yang memberikan hasil nyata secara langsung. Menurut Fadilah (2009: 15) shooting adalah teknik menembak bola ke dalam ring basket dan bertujuan untuk menghasilkan poin. Menurut Martadinata (2008: 29) ada dua cara menembak yang biasa dilakukan antara lain: (1) tembakan dua tangan dari atas kepala (dianjurkan untuk putri), (2) tembakan lompatan dengan satu tangan di atas kepala. Selain itu Salim (2007: 61) menyatakan, "kebanyakan pemain menembak dengan satu tangan sementara tangan satunya digunakan untuk menstabilkan bola sebelum dilepaskan".

Posisi badan saat melakukan tembakan biasanya menghadap ke ring diikuti gerakan bolanya. Teknik dasar shooting bola basket merupakan keterampilan yang sangat penting dalam permainan basket. Gerakan shooting dilakukan dengan cara memasukkan bola dengan mengayunkan tangan mengarahkan bola ke ring basket. Masuknya bola dalam ring merupakan hasil yang paling nyata dalam permainan. Namun, untuk mendapatkan hasil yang baik, peserta didik juga harus melalui sebuah proses yang baik.

Peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya seperti *Guided Learning* ataupun *Team Games Turnament (TGT)* agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara menyeluruh. Pembelajaran bola basket (*shooting*) di kelas VII-C belum pernah diadakan

metode pembelajaran melalui pendekatan SAVI, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas VII-C tahun pelajaran 2021/2022.

II. METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang). (Tampubolon, 2014, hlm.19)

Sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dan dirasakan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah deskripsi/gambaran tentang peningkatan keaktifan siswa dalam mata pelajaran PJOK melalui model pembelajaran SAVI, yang dilaksanakan pada siswa kelas VII. Peneliti menggunakan metode ini sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam pelaksanaannya, metode ini memberikan suatu kegiatan yang membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran yang lebih aktif, sedangkan Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-C sekolah menengah pertama pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kota Gresik. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, dalam dua siklus PTK. Instrumen penelitian yang digunakan berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), soal test, dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data terdiri dari teknik tes dan teknik nontes, yang mana teknik tes melalui tes tertulis dan teknik nontes melalui lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran adalah sebuah kegiatan interaksi antar guru dan siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung, maka guru dan siswa sedang melakukan aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi guru dan siswa selama pembelajaran. Hal ini juga mendapat pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Menurut Anton M. Mulyono (dalam Putri 2015,

hlm. 12). Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Sriyono (dalam Putri 2015, hlm. 12), aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Berikut merupakan uraian temuan penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I dilihat dari pelaksanaan dan hasil peningkatan aktivitas belajar siswa, temuan yang ditemukan pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini guru membangkitkan minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. (Meier, 2000, hlm 131). Pada siklus I, tahapan persiapan ini cukup baik hanya saja guru sebagai peneliti tidak menyiapkan siswa secara fisik sebelum belajar. Selain itu dalam kegiatan berdoa siswa masih tidak tertib dalam mengikuti kegiatan berdoa.

2. Tahap Penyampaian

Pada tahap ini guru membantu siswa menemukan materi belajar yang baru dengan cara menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan pancaindra, dan cocok untuk semua gaya belajar. (Meier, 2000, hlm 144). Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru membantu siswa menemukan materi dengan memberi contoh shooting kemudian dianalisis untuk ditampilkan kembali oleh siswa.

3. Tahap Pelatihan

Pada tahap ini guru membantu siswa mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara. (Meier, 2000, hlm 155). Pada kegiatan ini peneliti sebagai guru meminta siswa untuk melatih kemampuan setelah mendapatkan pembelajaran dari tahap penyampaian, dalam siklus I ini siswa mempelajari mengenai materi bola basket, maka dari itu siswa diminta untuk melihat dan memperhatikan serta melakukan *shooting* berdasarkan gerakan contoh yang telah ditampilkan bersama kelompoknya dan mengerjakan LKS yang telah disediakan oleh peneliti.

4. Tahap Penampilan Hasil

Pada tahap ini guru membantu siswa menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus meningkat. (Meier, 2000, hlm 171). Pada tahap ini, siswa melakukan shooting yang telah dibuat bersama dengan kelompoknya dan mengkomunikasikan hasil LKS yang telah dikerjakan bersama teman sekelompoknya, pelaksanaan pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan juga metode SAVI untuk memudahkan siswa dalam mengingat hal-hal yang telah dipelajari oleh siswa pada siklus I ini. Selain itu juga metode SAVI ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan juga sebagai game evaluasi dalam belajar.

Pada pelaksanaan siklus I didapatkan peningkatan pada aktivitas belajar siswa kelas VIIC, Peningkatan pada siklus I dilihat dari aktivitas belajar siswa menjadi 72% yang sebelumnya hanya mendapat 34% pada saat observasi awal. Namun peningkatan ini dirasa belum maksimal, sehingga perlu dilakukannya siklus selanjutnya. Adapun perbaikan yang harus diperbaiki di siklus II yaitu kegiatan berdo'a seharusnya diawali dengan kegiatan merapikan baik baju maupun duduk agar siswa sudah siap fisik maupun psikisnya agar berdoanya lebih khusus, membuat peraturan/ kesepakatan bersama sebelum belajar dimulai; pembagian tugas kelompok seperti ketua, sekretaris, juru bicara, dll; pemberian Reward and Point agar siswa merasa memiliki tujuan agar semakin aktif dalam belajar; pemberian peraturan kerja kelompok kemudian memberikan motivasi untuk mengingatkan pentingnya saling menghargai satu sama lain; pemberian lembar komentar, lembar tersebut berfungsi agar setiap siswa menuliskan komentarnya. Kemudian guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk melakukan aktivitas shooting; pemberian lembar bertanya, dimana siswa dapat melakukan pertanyaannya kepada guru. Kemudian siswa diberikan kesempatan yang sama untuk mengungkapkan pertanyaannya kepada guru; peneliti harus lebih melibatkan siswa yang terlihat tidak tertarik dalam pembelajaran dengan cara menyebutkan namanya kemudian peneliti juga perlu memikirkan bagaimana agar pembelajaran

lebih menyenangkan; peneliti harus dapat memperhitungkan waktu setiap tahapannya.

Pemberian waktu agar siswa dalam berlatih dan mengamati shooting perlu diperlama; metode SAVI sangat membantu membuat penyajian materi shooting menjadi lebih menyenangkan dan anak sangat aktif. Namun tidak dapat dijadikan sebagai tahapan evaluasi, melainkan hanya games berupa evaluasi secara keseluruhan; sintaks di RPP maka waktunya kurang di perhitungkan sehingga anak-anak tergesa-gesa mengerjakan Lembar Evaluasi (LE) karna sudah waktunya untuk pulang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 6 indikator, diantaranya yaitu: a) Siswa membentuk kelompok untuk memecah masalah shooting. b) Setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara. c) Siswa berani mengajukan pendapat. d) Ada aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan. e) Setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia. f) Ada upaya dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajar. Hasil menunjukkan pada tahapan siklus I ketercapaian aktivitas belajar siswa berdasarkan perindikator sudah cukup baik karna telah mencapai diatas 50 %. Diketahui bahwa dilihat bahwa setiap indikator mengalami ketercapaian yang berbeda-beda. Namun peneliti belum merasa puas dengan peningkatan yang terjadi, maka dari itu peneliti melakukan siklus II. Sedangkan Pada pembelajaran siklus II, yang ditemukan pada pelaksanaan penelitian ke 2/ Siklus II adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tindakan siklus II ini, peneliti/guru tidak lupa melakukan memeriksa kerapihan diri dan kebersihan karena di letakan pada kegiatan yang pertama setelah siswa melakukan kegiatan pembiasaan yaitu baris berbaris. Dampak yang terjadi adalah siswa menjadi lebih siap dalam memulai pembelajaran secara psikisnya. Terlihat siswa sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan guru karena siswa mendengarkan dengan sungguh- sungguh dan terbukti dalam kegiatan tindakan siklus II ini siswa lebih tertib dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Tahap Penyampaian

Sama seperti siklus I, tahap penyampaian ini dibantu dengan penyajian materi shooting yang baik yang guru tampilkan di lapangan agar siswa mendapatkan pengetahuan atau

materi yang siswa butuhkan untuk tahap pelatihan dan tahap penampilan hasil. Kerja kelompok dalam kelompokpun semakin baik karena sebelum siswa berkelompok, guru memberikan tugas terlebih dahulu untuk memilih peran dalam kelompoknya. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Tahap Pelatihan

Pada kegiatan ini peneliti sebagai guru meminta siswa untuk melatih kemampuan setelah mendapatkan pembelajaran dari tahap penyampaian, dalam siklus II ini seperti pada siklus I, siswa mempelajari mengenai bola basket namun dengan indikator yang berbeda, maka dari itu siswa diminta untuk membuat gerakan dasar dan bentuk shooting yang guru berikan dan melakukan penelitian agar dapat mengisi LKS.

4. Tahap Penampilan Hasil

Pada tahap ini, siswa menampilkan hasil berlatih shooting yang telah dibuat bersama dengan kelompoknya dan mengkomunikasikan hasil LKS yang telah dikerjakan bersama teman sekelompoknya. Teman-teman yang memperhatikan diminta untuk mengisi lembar pertanyaan dan lembar komentar untuk kemudian disampaikan kepada kelompok penampil. Pada penelitian siklus II ini, seperti pada siklus I yaitu menggunakan 6. Hasil tingkat ketercapaian antar indikator berbeda- beda. Indikator 1 masih paling rendah dibandingkan dengan indikator yang lain, hal ini disebabkan karena mereka sudah dapat berdiskusi namun masih sulit untuk menerima pendapat teman-temannya yang lain, sedangkan salah satu kriteria siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecah masalah adalah menerima pendapat yang diberikan oleh temannya. Hal ini menyebabkan indikator 1 lebih rendah rata-rata ketercapaiannya dibandingkan dengan indikator yang lain. Lain halnya dengan indikator 5 yaitu setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia yang mencapai ketercapaian paling tinggi diantara indikator lain. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai mampu bekerja kelompok dengan baik sehingga siswa menggunakan sumber belajar yang sudah disediakan oleh peneliti dan memanfaatkannya dengan baik.

Dari grafik pada gambar diatas menunjukkan pada tahapan siklus II

ketercapaian aktivitas belajar siswa berdasarkan perindikator sudah sangat baik karena telah mencapai diatas 88% yang berarti sudah masuk kedalam kriteria sangat baik seperti menurut kriteria Arikunto. Oleh karena itu, peneliti menyudahi penelitian ini karena sudah dalam tahap kriteria yang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat pada indikator 1 (siswa belajar dalam bentuk kelompok untuk memecah masalah) mengalami peningkatan sebesar 20% dari yang semula 62 % menjadi 82%. Sedangkan pada indikator 2 (setiap siswa berpartisipasi dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara) mengalami peningkatan sebesar 5 % dari 80% menjadi 85%. Pada indikator 3 (siswa berani mengajukan pendapat) mengalami peningkatan yaitu sebesar 11% dari semua 80% menjadi 91%. Pada indikator 4 (siswa melakukan aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian dan kesimpulan) peningkatan terjadi sebesar 13% dari semula 76% menjadi 89%.

Peningkatan yang sangat terlihat yaitu pada indikator 5 (setiap siswa berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia), peningkatan terjadi yaitu sebesar 29% dari semula 68% menjadi 97%. Dan terakhir, indikator 6 (ada upaya dari siswa untuk bertanya kepada guru dan meminta pendapat guru dalam upaya kegiatannya) menunjukkan bahwa peningkatan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II yaitu sebesar 23 %, peningkatan ini termasuk cukup besar seperti indikator 5 yaitu dari mulanya 64% menjadi 87%.

Aktivitas belajar siswa di kelas VII SMPN 4 Gresik setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI berdasarkan indikator aktivitas belajar yang digunakan peneliti yaitu meningkat, Dilihat dari keberhasilan penelitian ini peneliti memutuskan bahwa penelitian cukup dilaksanakan sebanyak II siklus. Hal ini disebabkan karena penelitian ini telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V SMP Negeri 4 Gresik, dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap indikator aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan

adanya pelaksanaan penerapan model pembelajaran SAVI di kelas VII C SMPN 4 Gresik yang sudah sesuai dengan tahapan pada model pembelajaran SAVI, keberhasilan penelitian ini dilihat dari pencapaian akhir kriteria penilaian penguasaan materi shooting yang menunjukkan aktivitas siswa meningkat yaitu pada siklus II sebagian besar siswa mendapatkan kriteria sangat baik dan hanya sebagian kecil siswayang mendapatkan kriteria baik serta kriteria cukup. Jadi hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VII C dapat ditingkatkan dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) dalam proses pembelajarannya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan yakni agar metode savi dapat diterapkan secara maksimal. Kemudian untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkritisi atau menjadikan tulisan ini sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Asep Saepudin, (2021), "Implementasi Pembelajaran PJOE pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Se-Kabupaten Sumedang (PTK Mata Pelajaran Penjasorkes pada SMP Se-Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2020/2021)", *Jurnal Sportive Eissn* 2597-9205, Volume 6, No 1, Januari 2021,
<https://ejournal.upi.edu/index.php/SpoRTIVE>
- Astrini, et.all, (2019), "Penerapan Model Pembelajaran SAVI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa", *JPGSD*, Volume.4 No.II, Agustus 2019, hlm 102-111.
- Fadilah, Rachmat. (2009). *Basket 1*. Jakarta. Buana Cipta Pustaka.
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). "Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional". *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 100-113.
https://doi.org/https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575
- Meier, Dave. (2002). *The Accelerated Learning Hand Book*. Bandung. Kaifa.

- Muhajir. (2007). *Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta. Erlangga.
- Muhtar, T., Supriyadi, T., & Lengkana, A. S. (2020). "Character Development-based Physical Education Learning Model in Primary School". 8(6), 337-354. <https://doi.org/10.13189/saj.2020.080605>
- Rosdiani, Dini. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Suyanto & Djihat, Asep. (2013). *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta. Multi Pressindo
- Tampubolon, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.